

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan perilaku siswa terutama pada pendidikan di usia remaja baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan rumah tangga yang dapat memberikan contoh kepada pendidikan anak. Pembinaan akhlak siswa merupakan hal pokok dalam pendidikan, dimana seorang guru dapat memberikan nilai-nilai yang termuat pada pendidikan dan pengajaran diantaranya pembinaan, penanaman nilai perilaku dan budi pekerti.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan (Sofyan Tsauri, 2015: 3).

Menurut Martinus Jan Langeveld pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan (Suhendi Syam, dkk, 2021: 3).

Jadi pendidikan adalah usaha sadar setiap orang dalam merubah hidupnya kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab dalam mengemban hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia lebih dewasa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya. Agar pendidikan itu lebih efektif, maka perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah

yang meliputi unsur afektif, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Roberta, Uron Hurit, dkk, 2021: 1).

Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik (Andi Setiawan, 2017 :21).

Pembelajaran adalah kegiatan dalam rangka perubahan sikap dan pengetahuan setiap individu kearah yang lebih baik. Pembelajaran bisa dilakukan di manapun tidak hanya di sekolah, bisa juga diperoleh dari lingkungan tempat tinggal, dirumah, dimanapun dan kapanpun. Namun terkadang pembelajaran yang diperoleh siswa dari lingkungan lebih banyak diperoleh karena waktu disekolah terbatas, sedangkan di rumah atau di lingkungan lebih banyak. Dengan waktu yang lebih banyak di rumah ataupun di lingkungan, sikap siswa yang berakhlak baik bisa juga dari lingkungan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *khulqun* yang artinya budi pekerti perangai, atau tabiat. Kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan (Aditiya Firdaus dan Rinda Fauzian, 2018 :136).

Akhlak adalah suatu perbuatan, ucapan ataupun tindakan yang lahir dari setiap orang secara langsung tanpa berpikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak merupakan kepribadian ataupun karakter seseorang yang menjadikan ciri khas yang membedakan dengan orang lain. Sekalipun orang tersebut kembar misalnya, pasti karakternya tidak

sama, sehingga dengan mudahnya dapat dibedakan dari kepribadiannya. Seseorang yang berakhlak terpuji sebaiknya dapat memiliki prestasi belajar yang baik pula.

At- Tahawani mendefinisikan (ilmu akhlak) yang disebut dengan ilmu-ilmu perilaku (*ulum as-suluk*) sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan tidak baik. Dengan bahasa lain, ilmu ini membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungan-kecenderungannya, hasrat-hasratnya, dan beragam potensi yang membuat manusia condong pada kebaikan atau keburukan. Ia juga membahas manusia dari segi yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dengan keutamaan dan menjauhkan diri dari perilaku buruk dan rendah (Muhammad Fauqi Hajjaj, 2013: 223).

Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang membahas tentang baik buruknya perilaku seseorang. Ilmu akhlak membahas tentang karakter atau kepribadian dalam hal apapun yang membuat manusia condong pada dua hal yang saling bertolak belakang yaitu antara baik dan buruk diri manusia. Semua perbuatan yang tercipta dalam diri seseorang berdasarkan kecenderungannya ataupun hasratnya saat perbuatan tersebut diciptakan.

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. menurut Purwodarminto prestasi belajar adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Dapat dikerucutkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan (Moh. Zaiful Rosyid, dkk, 2019: 6). Prestasi belajar siswa harus memiliki tiga aspek yaitu kognitif, affektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian diatas alasan penulis mengambil masalah akhlak karena:

1. Dalam kehidupan sehari-hari siswa kurang baik dalam merealisasikan akhlaknya tidak sesuai dengan teori yang mereka dapat di sekolah. Agar siswa tidak terpengaruh akhlak yang buruk, maka perlu di bekali

dengan pemahaman ilmu agama yaitu dengan belajar ilmu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Seharusnya prestasi belajar siswa tercermin dalam akhlak siswa sehari-hari, dalam pengertian, siswa yang berprestasi belajar baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya juga mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bisa pula terjadi yang sebaliknya.
3. Betapa pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus di ajarkan karena akhlak merupakan modal dasar untuk membimbing siswa menjadi warga yang baik dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LEMAHABANG CIREBON”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan empiris yaitu melakukan penelitian lapangan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lemahabang Cirebon. Dan menggunakan metode kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini Adalah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan kejelasan makna serta menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis membatasi masalah hanya pada:

- a. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.
- b. Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon?
- b. Bagaimana akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini tercapainya kompetensi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pokok

akhlak terpuji. Serta meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai tolok ukur pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan memperbaiki akhlak.

b. Bagi guru

Agar dapat mencontoh dan meningkatkan akhlak dalam proses belajar mengajar demi menciptakan kualitas siswa yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Sekolah mendapat panduan yang inovatif tentang pembentukan akhlak yang terpuji yang selanjutnya sekolah akan dapat meningkatkan kepribadian siswa yang berakhlak karimah.

E. Kerangka Pemikiran

Seorang guru pendidik sebaiknya dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan seseorang sebagaimana berhubungan dengan penciptanya, maupun berhubungan dengan makhluk sesamanya. Hubungan interaksi dengan sesama manusia dilakukan dengan mengikuti ajaran agama islam.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon”** maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan pesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2012: 23). Prestasi belajar adalah adanya peningkatan nilai yang semakin membaik dari hari ke hari bahkan adanya peningkatan tahun ke tahun sebagai hasil

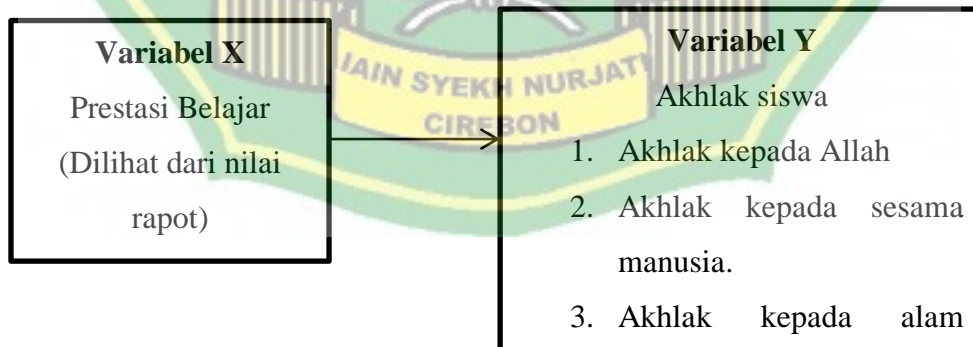
belajar secara tertulis maupun praktek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dan agama. Menurut imam Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak yang mulia (Muhammad Basyrul Muvid, 2021: 86).

Menurut imam Al-Jauzi, *Al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut *khuluq* karena etika bagaikan *khalaqah*, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan oleh seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaan, disebut *al-khaym* (Syamsul Munir Amin, 2016: 2).

Bagan Kerangka Berpikir



F. Langkah- Langkah Penelitian

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji materi yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah. Pada penelitian kuantitatif, teori sebagai

pegangan untuk menyusun rumusan masalah, hipotesis, dan variabel penelitian (Sarmanu, 2017: 2-3).

Jenis data yang diperoleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket (kuesioner).

2. Sumber data

Peneliti akan menggunakan sumber data empiris, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, staf Tata Usaha (TU) dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian. Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitiannya, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya meneliti sebagian populasi, maka penelitian ini disebut penelitian sampel (Sujarweni Wiratna, 2014: 76). Maksud dari populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A sampai kelas VII J yang berjumlah 300 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahanag Cirebon.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniature populasi). Artinya sampel besar harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya (Roflin Eddy, dkk, 2021: 11).

Dalam penarikan sampel penulis mendasarkan pada pendapat (Sujarweni, 2014: 66) berdasarkan dengan rumus Slovin, jumlah penelitian yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{n}{1 + (N \times e^2)}$$

keretangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon sebanyak 300 siswa, maka jumlah sampel yang diambil jika menggunakan rumus slovin pada tingkat kepercayaan 90% adalah:

$$n = \frac{300}{1 + (300 \times 0,1^2)} = 75$$

Dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Populasi	Taraf kesalahan	Sampel
300	10%	75

Berdasarkan dari perolehan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti akan menjadikan sampel sebanyak 75 siswa dari jumlah populasi 300. Dengan demikian, peneliti akan mengadakan penelitian di Sepuluh kelas, dimana 1 kelas nya sebanyak 30 siswa tetapi yang hanya dijadikan sampel dalam 1 kelas sebanyak 7/8 siswa.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu, memutuskan apa

yang dapat diceritakan kepada orang lain (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 236).

Data penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kuantitatif menjadi nilai-nilai kualitatif (Muhammad Ramdhan, 2021: 2).

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Mamik, 2015: 101).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada empat, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, studi dokumen dan angket (kuesioner). Dalam mengumpulkan data untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Siyoto Sandu dan Ali Sodik, 2015: 68). Peneliti akan melakukan observasi di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu

catatan otentik atau semua surat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum (Wenny Indah Purnama Eka Sari dan Kurniyati, 2022: 3).

Bentuk dokumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicapai datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan data check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala. Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan analisis isi (Siyoto Sandu dan Ali Sodikin, 2015: 83). Dokumentasi diperoleh dari bidang administrasi kantor Tata Usaha di SMP Negeri 1 Lemahang Cirebon.

c. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian. Angket atau kuesioner memiliki 4 jenis yaitu kuesioner tertutup, terbuka, semi terbuka dan kombinasi tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawabannya sudah tersedia, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain karena jawabannya sudah ada, responden tinggal memilih jawaban sesuai yang dimaksud. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang jawabannya belum tersedia, responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Sedangkan kuesioner semi terbuka adalah kuesioner yang jawabannya telah tersedia, namun responden masih mempunyai untuk mencari jawaban alternative apabila jawaban yang tersedia tidak cocok. Sedangkan kuesioner kombinasi tertutup

dan terbuka adalah kuesioner yang jawabannya sudah ditentukan, tetapi disusul dengan pertanyaan terbuka (Eko Nugroho, 2018: 19).

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup supaya hasil yang dimaksudpun jelas diterima oleh peneliti dan hasilnya pun pasti.

d. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/ lisan. Wawancara berdasarkan tingkat formalitasnya, dibedakan menjadi (1) wawancara berstruktur (2) wawancara semi-terstruktur (3) wawancara tidak terstruktur (Suwartono, 2014: 49).

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru, kurikulum, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang sebelumnya sudah pernah di buat oleh orang lain dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama (Supriyadi, 2019: 12).

1. Skripsi yang ditulis oleh Nova Mutiara Dewi yang berjudul ***“Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Winda Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”***. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti terkait dengan meningkatkan keribadian islami atau akhlak yang baik di kalangan para remaja yang sedang menempuh jenjang pendidikan. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yang dilakukan pada skripsi ini berlokasi di SMK Winda Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di SMP Negeri 1 Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

2. Skripsi yang di tulis oleh Rahmat Khalik yang berjudul ***“Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Jeneponto”***. Persamaannya sama-sama membahas tentang akhlak siswa dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya sangat jelas dalam skripsi meneliti pembelajaran aqidah akhlak sementara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat dan lokasi penelitian juga berbeda, pada skripsi penelitiannya di lakukan di MTs Negeri 1 Jeneponto. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.
3. Skripsi yang ditulis oleh Wiwin Adiyanti yang berjudul ***“Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Al-Ikhlas Leuwunanggung Cimanggis Depok”***. Persamaannya keduanya sama membahas tentang pengaruh prestasi belajar terhadap akhlak siswa dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya sangat jelas, pelajaran yang diteliti pada skripsi ini aqidah akhlak sementara pelajaran yang diteliti oleh peneliti pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada skripsi penelitian dilakukan di MTs Al-Ikhlas Leuweunanggung Cimanggis Depok. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMP Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

